

## IMPLEMENTASI DOCUMENT MANAGEMENT SYSTEM SEBAGAI UPAYA MONITORING PEMBELAJARAN DAN PERKEMBANGAN SISWA SEKOLAH LUAR BIASA

Fairus<sup>1</sup>, Fazrina Saumi<sup>2</sup>, Liza Fitria<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Matematika, Universitas Samudra, Indonesia

<sup>3</sup>Informatika, Universitas Samudra, Indonesia

[fairuz@unsam.ac.id](mailto:fairuz@unsam.ac.id)<sup>1</sup>, [fazrinasaumi@unsam.ac.id](mailto:fazrinasaumi@unsam.ac.id)<sup>2</sup>, [lizafitria@unsam.ac.id](mailto:lizafitria@unsam.ac.id)<sup>3</sup>,

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Sekolah luar biasa masih memiliki permasalahan dalam monitoring perkembangan dan pembelajaran anak secara intensif. Oleh karena itu Tim PKM melakukan pengabdian kepada masyarakat di sekolah SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang dengan tujuan memberikan solusi menggunakan *Document Management System* (DMS) Sebagai Upaya Monitoring Pembelajaran dan Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja oleh guru, orang tua murid maupun kepala sekolah. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 75 orang peserta yang terdiri dari guru, admin, kepala sekolah serta orang tua wali murid. Metode dalam PKM ini diawali dengan survey awal, kemudian mendesain DMS, melakukan sosialisasi kepada mitra SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang (Guru, admin, orang tua dan kepala sekolah) mengenai penggunaan DMS, kemudian Tim melakukan evaluasi pada saat kegiatan maupun pendampingan. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah 84,75% peserta paham dan mahir menggunakan *Document Management System* (DMS) untuk memonitoring pembelajaran dan perkembangan siswa SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang.

**Kata Kunci:** *Document Management System* (DMS); *Monitoring* Pembelajaran dan Perkembangan.

**Abstract:** *The Pembina Aceh Tamiang State SLB still has problems in monitoring children's development and learning intensively, therefore the PKM Team carries out community service at the Aceh Tamiang SLB Pembina State school with the aim of providing solutions using the Document Management System (DMS) as an Effort for Monitoring Learning and Development Children with Special Needs can be done anywhere and anytime by teachers, parents and school principals. This activity was attended by 75 participants consisting of teachers, admins, school principals and parents and guardians of students. The method in this PKM begins with an initial survey, then designs a DMS, conducts socialization to Aceh Tamiang SLB partners (teachers, admins, parents and school principals) regarding the use of DMS, then the Team evaluates during activities and mentoring. The result of this community service is that teachers, parents and school principals understand and are proficient in using the Document Management System (DMS) to monitor the learning and development of SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang students.*

**Keywords:** *Document Management System* (DMS); *Monitoring of Learning and Development.*



#### Article History:

Received: 06-10-2021

Revised : 29-10-2021

Accepted: 06-11-2021

Online : 04-12-2021



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Anak adalah anugrah terindah yang diberikan tuhan kepada orang tuanya bagaimanapun kondisi fisik dan psikisnya, anak merupakan titipan tuhan paling berharga yang harus dijaga, dirawat dan di didik. Anak berkebutuhan khusus juga dapat diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan fisik, mental, inteligensi, dan emosi, sehingga membutuhkan pembelajaran secara khusus (Kosasih, 2012). Orang tua anak-anak berkebutuhan khusus menginginkan anaknya untuk dapat bersekolah di sekolah umum, bersama-sama dengan anak-anak lainnya (Riadin et al., 2017), dan pemerintah mewujudkan keinginan orangtua tersebut dengan mencanangkan sekolah inklusi. Pendidikan inklusif merupakan wujud penyelenggaraan pendidikan yang tidak memisahkan anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal pada umumnya dalam proses pembelajaran (Sriwarthini et al., 2020). Anak-anak yang mengalami hambatan atau keterbelakangan fungsi kecerdasan atau intelektual, serta keterlambatan dalam fungsi fisik tersebut membutuhkan pelayanan pendidikan khusus agar bisa mengembangkan kemampuan yang dimiliki secara optimal. Pemahaman anak berkebutuhan khusus terhadap konteks, ada yang bersifat biologis, psikologis, dan sosio-kultural (Ratri, 2016). Dalam menangani anak-anak berkebutuhan khusus, para pendamping memerlukan pengetahuan tentang anak-anak tersebut, keterampilan mengasuh dan melayaninya (Winarsih et al., 2013).

SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang merupakan sekolah yang terolong sangat baik terlihat sekolah tersebut sudah memiliki akreditasi A, memiliki 40 tenaga pengajar yang sudah berkualifikasi sarjana (S1) dari 46 guru yang ada atau sekitar 86,95%, meskipun demikian sekolah tersebut masih memiliki permasalahan dalam monitoring perkembangan dan pembelajaran anak secara intensif. Pemantauan atau monitoring anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang selama ini dilakukan secara konvensional, dimana orang tua berkomunikasi dengan guru hanya melalui telepon, SMS, maupun grup media sosial untuk menanyakan perkembangan dan pembelajaran anak disekolah. Monitoring atau pemantuan merupakan hal yang penting untuk membantu pengambilan keputusan dan pemantauan khusus terhadap siswa (Afrizal & Yulistiyanti, 2015), karena monitoring merupakan sebuah proses penilaian kualitas kinerja sistem dari waktu ke waktu (Saputra et al., 2017). Penggunaan sistem monitoring bertujuan untuk mengontrol, mengawasi serta mengecek sejumlah aktivitas yang telah dilakukan (Prambudi et al., 2012).

Permasalahan monitoring di sekolah SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang ini merupakan permasalahan prioritas bagi sekolah terumata di masa pandemi covid-19 yang melanda dunia juga sekolah-sekolah di Indonesia, sehingga sekolah SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang sangat

membutuhkan sebuah teknologi dimana sekolah serta orang tua dapat memantau pembelajaran dan perkembangan siswa secara berkala dan berkesinambungan, apalagi dimasa pandemi covid-19 yang membuat pemantauan sekolah menjadi terhambat. Hal ini mengakibatkan Informasi perkembangan dan pembelajaran anak tidak disampaikan secara dinamis, hal ini bisa menyebabkan miskomunikasi dari kedua belah pihak, padahal anak berkebutuhan khusus harusnya selalu dipantau setiap hari mengenai perkembangannya. Pemantauan yang dilakukan setiap hari dapat membuat perasaan orang tua tenang dengan mendapatkan informasi tentang buah hatinya yang berkebutuhan khusus, orang tua juga merasa senang karena pihak sekolah memperhatikan dan peduli kepada anaknya.

Permasalahan monitoring ini juga banyak dihadapi oleh pengelola pendidikan baik pemerintah, tenaga pendidik dan orang tua siswa. Hasil penelitian Tarnoto (Tarnoto, 2016) menyatakan bahwa permasalahan-permasalahan yang muncul terkait manajemen sekolah yang dikemukakan oleh guru adalah: belum siapnya sekolah baik dari segi administrasi dan SDM (75%), proses KBM yang belum berjalan maksimal (17,86%), dan terakhir permasalahan yang muncul terkait orangtua adalah belum adanya program pertemuan rutin dengan orangtua yang diadakan sekolah (7,14%).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas maka perlu adanya sebuah sistem monitoring pada sistem informasi akademik untuk mengontrol kegiatan siswa di sekolah yang dapat menjangkau hampir seluruh daerah sehingga hasil informasi dapat segera tersampaikan dan proses monitoring dapat berjalan efektif karena adanya komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua (Wirawan, 2016) yaitu sistem informasi dinamis yang bernama DMS (*Document Management System*), dimana sistem ini dapat membantu wali murid, guru serta sekolah yang bersangkutan.

*Document Management System* (DMS) atau Sistem Manajemen Dokumen adalah sistem berbasis komputer yang menyediakan tempat penyimpanan berbasis *web* yang dapat diakses dari berbagai tempat (Zaunedi et al., 2021). Sistem ini dapat digunakan untuk menelusuri dan menyimpan dokumen secara elektronik (Jamaluddin et al., 2018). Tujuan DMS tiada lain agar arsip bisa tersimpan secara digital sehingga temu kembali ketika dibutuhkan lebih cepat ditemukan (Purwanti, 2019). Arsip merupakan bagian penting dalam keseluruhan kegiatan organisasi (Nugroho, 2015). Sistem DMS ini memuat beberapa item, antara lain, data siswa, data nilai siswa dan laporan harian siswa. Sistem ini dapat mempermudah guru dalam memberi informasi perkembangan siswa kepada orang tua sehingga orang tua lebih mudah memantau siswa tanpa harus menemui guru setiap hari atau harus menunggu akhir semester pada saat pembagian raport, sekaligus Kepala Sekolah yang dapat memantau perkembangan belajar mengajar di SLB. Adapun tujuan kegiatan pengabdian *Document Management System* (DMS) ini untuk memberikan solusi atas permasalahan yang mitra hadapi Sebagai Upaya *Monitoring* Pembelajaran

dan Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

## B. METODE PELAKSANAAN

Ada beberapa metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu Metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktek langsung. Metode ceramah digunakan pada saat proses penyampaian materi pendampingan. Selain itu, digunakan juga dalam memberikan motivasi kepada para peserta agar semangat untuk terus memantau perkembangan dan pembelajaran anak didik di SLB Negeri Aceh Tamiang, Metode diskusi digunakan sebagai media komunikasi pada saat pendampingan berlangsung sehingga terjadi komunikasi dua arah antara Tim Pelaksana PKM dan para anggota peserta kegiatan, Metode demonstrasi digunakan dalam proses memberikan contoh bagaimana membuat akun, mengisi data siswa, dan cara menggunakan fitur-fitur yang ada di *Document Management System* (DMS) sehingga anggota peserta dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh Instruktur, dan Metode praktek langsung digunakan untuk mengaplikasikan materi yang telah didapatkan pada saat pelatihan tentunya masih dibawah bimbingan Tim Pelaksana PKM. Pelaksanaan PKM ini juga melibatkan peran mahasiswa teknik informatika dalam merancang DMS dan menjelaskan sistem tersebut kepada mitra, dan peran mahasiswa matematika membantu dalam praktek langsung penggunaan DMS.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di sekolah SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang yang terletak di Jl. T. Djali/ Jalan Kota Lintang, Desa Kota Lintang, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang, kode pos 24475. SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang merupakan satu-satunya sekolah yang menerima murid berkebutuhan khusus. Adapun SLB ini terdiri dari tingkat TK, SD, SMP dan SMA, yang bernaung pada satu wilayah yaitu disebut dengan SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang, dan sudah berakreditasi A. Setiap kelas terdiri dari beberapa murid berkebutuhan khusus, dan pembagian kelas juga didasari ketunaan yang disandang oleh setiap siswa itu sendiri. Sekolah ini memiliki Ruang belajar berdasarkan tingkat pendidikannya, ruang guru, ruang Kepala Sekolah, ruang tata usaha, mushala, ruang keterampilan, kantin, asrama putri dan putra, dan ruang assesman. SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang memiliki 40 tenaga pengajar yang sudah berkualifikasi sarjana (S1) dari 46 guru yang ada atau sekitar 86,95%. Pelaksanaan PKM ini melibatkan 35 orang guru, 2 orang admin, 1 kepala sekolah, 4 wakil kepala sekolah dan 33 orang tua wali murid. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini meliputi:

### 1. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melakukan observasi terhadap mitra yaitu SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang. Observasi dilakukan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh sekolah tersebut. Kemudian tim menyusun solusi untuk dapat diterapkan pada tahapan pelaksanaan.

### 2. Pelaksanaan

Tahapan kedua atau pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

#### a. Sosialisasi

Pada tahap ini, tim PKM melakukan sosialisasi ke SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang khususnya menjelaskan ke kepala sekolah dan wakil kepala sekolah mengenai produk yang ditawarkan yaitu *Document Management System* (DMS) Sebagai upaya monitoring pembelajaran dan perkembangan anak berkebutuhan khusus. Kemudian Tim PKM mengundang seluruh guru SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang mulai dari jenjang SD, SMP, SMA dan juga mengundang beberapa orang tua sebagai perwakilan guna sosialisasi selanjutnya.

#### b. Praktek lapangan

Setelah tim PKM mengundang guru bidang studi dan guru mata pelajaran untuk menjelaskan tentang *Document Management System* (DMS) sebagai upaya monitoring pembelajaran dan perkembangan anak berkebutuhan khusus, selanjutnya dilakukan tim PKM membantu peserta untuk membuat akun terlebih dahulu, kemudian menjelaskan cara mengisi data siswa, selanjutnya menjelaskan bagaimana cara kerja *Document Management System* (DMS) sebagai upaya monitoring pembelajaran dan perkembangan anak berkebutuhan khusus. Masing-masing guru sebagai peserta pelatihan diberikan Hand Out dan menggunakan satu komputer atau laptop untuk mempraktikkan materi yang dijelaskan oleh Tim PKM. Jika komputer yang tersedia tidak mencukupi, maka bisa dilakukan melalui smartphone peserta.

### 3. Evaluasi Kegiatan

Tahap ketiga yaitu mengevaluasi tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang diusulkan yang terdiri dari evaluasi pada kegiatan inti dan diluar kegiatan inti. Evaluasi pada kegiatan inti dilakukan saat pelatihan berlangsung. Sedangkan evaluasi diluar kegiatan inti dilakukan melalui kegiatan pendampingan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa, kepala sekolah, guru, orang tua maupun pihak lain yang berperan dalam Pendidikan anak SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang telah mengerti dan terampil dalam menggunakan *Document Management System* (DMS).

Evaluasi selanjutnya dilakukan oleh Anggota Komisi Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat.

Indikator keberhasilan dari kegiatan program PKM ini antara lain:

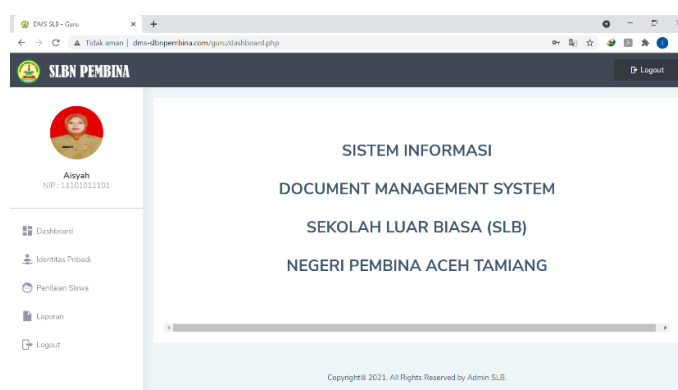
- a. Mitra menerapkan *Document Management System* (DMS) sebagai upaya monitoring pembelajaran dan perkembangan anak berkebutuhan khusus.
- b. Guru mampu menganalisis dan terampil dalam memanfaatkan dan menggunakan *Document Management System* (DMS) sebagai upaya monitoring pembelajaran dan perkembangan anak berkebutuhan khusus

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan melalui acara tatap muka dengan kepala sekolah, guru, admin dan wali murid SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang dengan praktek langsung *Document Management System* (DMS). Hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM ini yaitu:

### 1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, tim pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) telah melakukan survey lapangan pada tanggal 13 Juli 2021. Tim menemukan permasalahan prioritas mitra yaitu dalam hal monitoring atau pemantauan siswa terutama pada saat pandemic covid-19. Setelah itu tim berdiskusi mengenai solusi dari permasalahan itu. Tim sepakat membuat sebuah sistem yang dapat digunakan dimasa pandemi maupun tidak yaitu *Document Management System* (DMS). Kemudian tim bersama mahasiswa merancang atau mendisain sistem tersebut. Seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Contoh Disain *Layout* DMS pada akun guru

### 2. Sosialisasi dan Praktik Lapangan

Setelah sistem siap untuk digunakan, tim PKM melakukan sosialisasi ke mitra pada tanggal 3 Agustus 2021 untuk menjelaskan ke kepala sekolah dan wakil kepala sekolah mengenai produk yang ditawarkan. Kemudian

kepala sekolah mengundang guru, admin, dan wali murid SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang guna sosialisasi selanjutnya.



**Gambar 2.** Sosialisasi DMS

Setelah penjelasan tentang *Document Management System* (DMS) yang disampaikan oleh tim, selanjutnya tim PKM membantu peserta yang berjumlah 75 orang untuk membuat akun terlebih dahulu, kemudian menjelaskan cara mengisi data siswa, selanjutnya menjelaskan bagaimana cara kerja *Document Management System* (DMS). Masing-masing peserta diberikan *Hand Out* dan menggunakan laptop atau *handphone* untuk mempraktikkan materi yang dijelaskan oleh Tim PKM. Seperti pada Gambar 2 berikut.



**Gambar 3.** Praktik DMS dengan guru

### 3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan PKM melalui lembar observasi oleh tim monitoring. Kegiatan ini dikatakan berhasil jika 75% peserta mampu memahami dan menggunakan aplikasi DMS. Evaluasi dilakukan pada saat kegiatan inti dan diluar kegiatan inti. Evaluasi pada kegiatan inti dilakukan saat pelatihan berlangsung, terlihat partisipasi peserta yang berpartisipasi secara aktif mempelajari cara kerja atau penggunaan fitur-fitur yang ada di DMS, terlihat dari banyaknya pertanyaan peserta seputar sistem bahkan ada juga yang bertanya tentang cara mengatasi perilaku anak berkebutuhan khusus. Sedangkan evaluasi diluar kegiatan inti dilakukan melalui kegiatan pendampingan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa,

kepala sekolah, guru, orang tua maupun pihak lain yang berperan dalam Pendidikan anak SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang telah mengerti dan terampil dalam menggunakan *Document Management System* (DMS), dan bersedia untuk menggunakan sistem DMS secara berkelanjutan. Setelah kegiatan selesai dilaksanakan tim monitoring dan evaluasi mengisi lembar observasi, dan hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa 84,75% peserta memahami dan mampu menggunakan aplikasi DMS, dengan rincian admin sekolah 92%, kepala sekolah 75%, orang tua 82% dan guru 90%.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat tentang implementasi *Document Management System* (DMS) sebagai upaya monitoring pembelajaran dan perkembangan anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa yaitu kegiatan PKM berjalan dengan sukses dan lancar, para peserta sekitar 84,75% sudah memahami dan mahir menggunakan fitur-fitur yang ada di *Document Management System* (DMS) melalui komputer maupun smartphone. Mitra atau sekolah SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang juga bersedia untuk menggunakan DMS untuk mengatasi masalah dalam hal memonitoring pembelajaran dan perkembangan anak berkebutuhan khusus yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja oleh guru, orang tua murid maupun kepala sekolah.

Adapun saran dari PKM ini antara lain *Document Management System* (DMS) di terapkan untuk sekolah lainnya, dan setiap guru yang menerapkan DMS ini untuk selalu mengupdate data siswa setiap harinya, baik itu data nilai kognitif, afektif maupun keterampilan siswa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Samudra yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik, dan terimakasih kepada mitra yaitu sekolah SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang yang sudah memberikan izin dan banyak memberikan kontribusi selama kegiatan PKM ini berlangsung.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal, T., & Yulistiyanti, D. (2015). Analisa Perancangan Sistem Informasi Pendataan Pendidikan Kota D. *Jurnal Semnasteknomedia Online*, 3(1), 125-130.
- Kosasih, E. (2012). *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya.
- Jamaluddin, J., Hidayah, N. A., & Hasanati, N. (2018). Rancang Bangun Revolving Fund Document Management System. *Applied Information System and Management (AISM)*, 1(2), 126-131. <https://doi.org/10.15408/aism.v1i2.20110>



- Nugroho, S. P. (2015). Pengembangan Document Management System untuk Pengelolaan Sumur Minyak Di PT. Geotama Energi. *Telematika: Jurnal Informatika dan Teknologi Informasi*, 12(1), 63-67. <https://doi.org/10.31315/telematika.v12i1.625>
- Prambudi, F. S., Arifin, M., & Nurcahyawati, V. (2012). Sistem Informasi Monitoring Siswa Bermasalah Berbasis Web dan SMS Gateway (Studi Kasus: SMA Negeri 2 Trenggalek). *Jurnal JSIKA*, 1(2), 1-15.
- Purwanti, E. (2019). Pemanfaatan Document Management System dalam Penyimpanan dan Temu Kembali Arsip di Fakultas Teknik UGM. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 12(1), 23-35. <https://doi.org/10.22146/khazanah.46836>
- Ratri, D. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Riadin, A., Misyanto, M., & Usop, D. S. (2017). Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Negeri (Inklusi) Di Kota Palangka Raya. *Anterior Jurnal*, 17(1), 22-27. <https://doi.org/10.33084/anterior.v17i1.17>
- Saputra, P. S., Sukarsa, I. M., & Bayupati, I. P. A. (2017). Sistem Informasi Monitoring Perkembangan Anak di Sekolah Taman Kanak – kanak Berbasis Cloud. *Lontar Komputer: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, 8(2), 112-123. <https://doi.org/10.24843/lkjiti.2017.v08.i02.p05>
- Sriwarthini, N. P. N., Wardani, K. S. K., Rahmatih, A. N., Nurwahidah, & Astria, F. P. (2020). Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Implementasi Program Pendidikan Inklusif Di SDN 20 Mataram. *Progres Pendidikan*, 1(2), 106-114.
- Tarnoto, N. (2016). Permasalahan-Permasalahan yang Dihadapi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi pada Tingkat SD. *Humanitas : Indonesian Psychological Journal*, 13(1), 50-61. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v13i1.3843>
- Utina, S. S. (2014). Pendidikan anak berkebutuhan khusus. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 72-78.
- Winarsih, S., Hendra, J., Idris, F. H., & Adnan, E. (2013). *Panduan penanganan nak berkebutuhan khusus bagi pendamping (orang tua, keluarga, dan masyarakat)*. Jakarta : Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Wirawan, P. W., Saputra, R., Adhy, S. (2016). Integritasi Sistem Informasi Akademik dengan Sistem Monitoring Prestasi Akademik untuk Pengelolaan Sekolah. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 23(40), 1-13.
- Zaunedi, M. I., Lubis, M., Musnansyah, A., Prodi, S., Informasi, S., Industri, F. R., & Telkom, U. (2021). *Pengembangan DMS ( Document Management System ) Berbasis Web Di Fakultas Rekayasa Industri Universitas Telkom Development of Web-Based DMS ( Document Management System ) In The Faculty of Industrial Engineering, Telkom University*. 8(2), 2803-12.